



BAB V

PEMBAHASAN

A. Kevalidan film Pembelajaran

1. Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 4.4 pada bab IV hasil validasi dari 3 validator terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki penilaian yang berbeda-beda. Rata-rata total kevalidan sebesar 3,43 yang berarti RPP tersebut telah valid.

Walaupun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut misalnya dalam penggunaan struktur bahasa dalam langkah-langkah pembelajaran. Menurut penilaian validator bahasa yang digunakan ambigu sehingga sulit untuk dilaksanakan oleh guru.

Kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran ini didukung pada metode sajian yang merupakan skor tertinggi dari semua aspek. Sehingga peneliti menyimpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut jika dilaksanakan akan memberikan pengalaman bagi siswa tentang konsep baru dalam pembelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang inofatif.



2. Kevalidan Film Pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.7 pada bab IV hasil validasi dari 4 validator film pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan 3,73. Berarti film pembelajaran tersebut telah valid.

Walaupun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut misalnya pada aspek merumuskan tujuan permasalahan yang mempunyai nilai rata-rata paling kecil. Menurut penilaian validator belum tercantum tujuan permasalahan. Serta dalam penyajian film kurang realistik.

Kelayakan film pembelajaran ini didukung pada metode sajian berdasarkan strategi pembelajaran yang merupakan skor tertinggi dari semua aspek. Bahwasannya film pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan sebesar-besarnya bagi siswa untuk bereksplorasi menemukan permasalahannya sendiri, dan benar-benar mengembalikan tugas guru sebagai fasilitator. Sehingga film pembelajaran ini memberikan kemudahan terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang inovatif.

B. Kepraktisan film pembelajaran

Hasil penilaian kepraktisan film pembelajaran pada tabel 4.8 dapat dikatakan praktis. Diperoleh 75 % validator menyatakan bahwa film pembelajaran ini dapat digunakan dengan sedikit revisi.



Walaupun dapat dikatakan praktis, film pembelajaran ini diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut jika film pembelajaran tersebut diterapkan dalam kondisi tertentu.

C. Keefektifan Film Pembelajaran

1. Respon Siswa

Berdasarkan analisis respon siswa pada uji coba di lapangan yang telah dikemukakan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap film pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada materi aritmatika sosial adalah mayoritas siswa memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran selama uji coba memenuhi kriteria keefektifan, dengan prosentase 79,2 % memberi respon positif.

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa mayoritas siswa menyatakan senang dan berminat terhadap film pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada materi aritmatika sosial. Beberapa siswa menyatakan tidak senang, dan tidak berminat tetapi dalam persentase yang kecil. Alasannya bervariasi, namun kebanyakan dari mereka tidak berminat dikarenakan kurang paham dalam pelajaran matematika.



2. Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Permasalahan.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang telah dikemukakan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa 75 % hasil belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan media film pembelajaran dengan strategi pembelajarn berbasis masalah pada materi artimatika sosial tuntas secara klasikal, artinya siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan yaitu mampu menyelesaikan permasalahan tentang jual-beli dan untung rugi. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, ditinjau dari hasil belajar siswa, pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah memenuhi kriteria efektif.

D. Kelemahan Penelitian

Kelemahan penelitian ini adalah tidak adanya uji kepraktisan media pembelajaran berdasarkan penilaian guru dan siswa. Dalam penelitian ini, kepraktisan media pembelajaran hanya didasarkan pada penilaian para ahli. Seharusnya penilaian kepraktisan media pembelajaran juga diberikan kepada guru dan siswa, karena pada realitanya merakalah yang menggunakan media tersebut, sehingga data yang dianalisis bisa lengkap sekaligus dapat mengetahui sejauh mana kepraktisan media pembelajaran menurut guru dan siswa dalam materi aritmatika sosial.